

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pandemi Covid-19 yang datang secara tiba-tiba di bulan Desember 2019 segera menimbulkan efek global di awal Tahun 2020. Virus Covid-19 menyebar dengan cepat ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Dampak guncangan yang ditimbulkan virus ini sungguh hebat mempengaruhi seluruh aspek hidup manusia, antara lain bisnis, perekonomian, kehidupan beragama, hidup bermasyarakat, kesehatan serta tradisi. Pemerintahan pun harus menetapkan kebijakan untuk mengatur kehidupan bermasyarakat dalam situasi baru dan mendesak ini (Kompas.com, 2020). Proses terpaparnya individu dengan virus Covid 19 dapat terjadi melalui hal yang sangat sederhana seperti penyebaran sakit flu. Hal ini menyebabkan kegiatan berjabat tangan, kumpulan orang dalam jumlah banyak dalam satu tempat, serta interaksi yang cukup lama dengan individu lain memungkinkan terjadinya penyebaran virus. Hal ini dikarenakan interaksi dalam jarak yang dekat antara individu satu dengan lainnya merupakan salah satu faktor penyebaran virus (WHO, 2019). Pemerintah Indonesia meresponi keadaan ini dengan menetapkan aktivitas yang dilakukan dari rumah merupakan jalan keluar untuk menghindari dan menekan penyebaran virus ini bagi semua kalangan. Sekolah XYZ Jakarta Selatan, sekolah dimana peneliti mengajar, dengan seksama mengikuti perkembangan penyebaran virus ini serta mengantisipasi persiapan transisi moda pembelajaran tatap muka menuju pembelajaran home learning (PJJ). Pembelajaran jarak jauh dipercaya dapat menjadi solusi terhadap kebutuhan belajar

yang tetap harus berjalan di masa awal pandemi ini . Harapan agar proses belajar tetap dapat terlaksana dengan baik dapat dijumpai oleh pembelajaran online dan pembelajaran jarak jauh. (Hrastinski 2008, 51-55; Moore et al 2011, 129-135; Singh and Thurman 2019, 289-306; Watts 2016, 23-32). Kembali Hrastinski (2008, 87-105), Moore et al (2011, 129-135), Singh and Thurman (2019, 289-306) menegaskan media komunikasi berbasis teknologi dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran dan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dimana hal ini merupakan salah satu bentuk penyesuaian dalam sektor pendidikan selama masa pandemi Covid-19 (Munir 2009,1). Pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, teknologi menjadi kunci keberlangsungan model pembelajaran ini , dimana teknologi kemudian menjadi penghubung antara guru dengan siswa yang dipisahkan oleh jarak (Abdul Latip 2020, 108 -116).

Sekolah XYZ mengerti bahwa sekolah memiliki arti sebagai tempat dimana aktifitas belajar dan mengajar yang terjadi . Pandemi menyebabkan tidak dapat dilaksanakannya proses pembelajaran tatap muka di sekolah, situasi pandemi membuka kemungkinan peneliti menjajaki metode yang mampu mendukung penyampaian pelajaran dalam model pembelajaran jarak jauh dengan pemanfaatan teknologi yang telah menjangkau , dimiliki dan yang diandalkan oleh masyarakat .Sekolah XYZ memiliki ketersediaan fasilitas dan sistem teknologi yang mumpuni. Tenaga pendukung dalam bidang IT yang merupakan bagian menyatu dari sekolah merupakan sumber daya yang diyakini dapat mendukung guru dan staf dalam pemanfaatan fasilitas pendukung pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan sekolah dalam periode pembelajaran era pandemi.

Sebagai sekolah Internasional, Sekolah XYZ Jakarta Selatan berkomitmen untuk mengajarkan Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran penting di sekolah. Penggunaan kosa kata Bahasa Indonesia di tingkat usia 3-5 tahun di sekolah ini memiliki tujuan untuk membantu anak mendeskripsikan, menjelaskan konsep atau informasi mengenai orang, tempat, situasi atau kegiatan sesuai tema besar yang menjadi acuan pembelajaran di sekolah. Kosa kata ini mencakup kata kerja atau kata benda yang memberikan informasi yang jelas bagi siswa. Siswa TK A mendapatkan sesi tigapuluh menit dua kali setiap minggunya. Siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran ini dengan cara mengerti arti kosa kata tersebut, mendengarkan kosa kata yang diajarkan, mengucapkan kembali kosa kata tersebut dan siswa dapat mengingat kosa kata tersebut dan menyimpannya dengan baik dalam ingatannya.

Perbedaan latar belakang budaya, lingkungan sosial dan politik dimana anak berada, asal kebangsaan anak, umur serta karakter anak serta penguasaan bahasa utama anak akan berpengaruh dalam pembelajaran bahasa kedua / asing anak dan perkembangannya (Hoff 2008, 272). Hal di atas membantu menjelaskan situasi pembelajaran kosa kata Bahasa Indonesia di sekolah XYZ menjadi sesuatu yang unik dan tidak mudah bagi siswa prasekolah. Namun pembelajaran kosa kata memainkan peranan penting dimana tanpa kepemilikan kosa kata yang cukup, siswa tidak dapat mengembangkan ketrampilan berbahasanya dengan efektif (Rasouli dan Jafari 2016, 40-46).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas TK A yang berlangsung 30 menit hanya dapat dimanfaatkan sekitar 20 menit saja. Guru mengalami kesulitan segera mendapatkan perhatian siswa untuk siap belajar. Beberapa siswa didapati asyik

bermain dan mengobrol dengan temannya serta berpindah-pindah tempat duduk sebagai akibatnya sebagian besar anak tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan anak tidak dapat menjelaskan kembali dengan Bahasa Inggris apa yang sudah dijelaskan guru. Kegiatan mendengarkan atau menyimak dua kata yang sering di gunakan secara bergantian karena memiliki makna yang sama seperti yang disampaikan oleh Tarigan (1996, 2) bahwa menyimak adalah proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi. Sejalan dengan itu Sabarti juga mengemukakan bahwa menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya. Jika siswa tidak mendengarkan dikarenakan keterbatasan kosa kata yang ia miliki untuk memahami penjelasan dan instruksi yang diberikan guru tentunya kondisi mendengarkan dengan perhatian sulit dilakukan dan harapan agar siswa dapat menguasai kosa kata yang di pelajari menjadi sulit untuk dicapai.

Sementara itu dalam pembelajaran penguasaan kosa kata di dalam kelas kesulitan yang dihadapi guru adalah membantu siswa mengerti konsep dari kosa kata yang diajarkan. Pada saat menjelaskan konsep kata ini guru menggunakan kalimat Bahasa Indonesia yang lengkap. Adapun masalah yang ditemui guru antara lain siswa mengalami kesulitan memahami penjelasan guru , siswa tidak dapat melaksanakan instruksi yang diberikan dan tidak mengerti arti dari kosa kata yang di pelajari, siswa juga didapati enggan berpartisipasi mengucapkan kembali kosa kata yang diajarkan dan tidak ikut berpartisipasi menjawab pertanyaan.

Seperti diketahui kesulitan memahami siswa dapat disebabkan oleh kesulitan siswa mengkaitkan informasi yang di dapat dengan pengetahuan yang siswa miliki sebelumnya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahasa asing, siswa dengan berbagai latar belakang bahasa ibu, memiliki pemahaman yang sudah terbentuk dan berkembang dalam bahasa ibu nya mengenai konsep dasar kehidupan sehari hari dan alam sekitar yang merupakan tema dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dikarenakan situasi ini diperlukan usaha siswa asing yang lebih keras lagi dibanding siswa berkebangsaan Indonesia yang telah mengerti konsep kata yang dipelajari dan telah mampu mengkonversi kosa kata tersebut menjadi suatu kata yang bermakna baginya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Anderson dan Freebody (1981, 77-117) dimana kosa kata dapat digunakan sebagai salah satu indikator pengetahuan yang sudah dimiliki anak. Menurut Nagy dkk (2003,1) Salah satu faktor penting dalam mempelajari kata-kata baru adalah kemampuan anak untuk mengintegrasikan informasi yang ia terima saat mendengarkan cerita dengan pengetahuan yang ia telah miliki sebelumnya. Proses pengintegrasian informasi tersebut tergantung pada kualitas pengetahuan dasar anak. Sehingga mengakibatkan anak yang berbeda pengetahuannya dalam kosa kata juga berbeda kemampuannya dalam mangartikan kata kata dari cerita (McKeown 1985, 11-15).

Untuk mendukung tujuan pembelajaran kosa kata serta penguasaannya khususnya di masa transisi pandemi, metode video instruksional diharapkan mampu menjawab kebutuhan ini. Video instruksional dapat merepresentasikan kehadiran guru untuk memberi instruksi dalam menyampaikan pelajaran, memberi penguatan dan petunjuk yang diperlukan siswa untuk bisa menarik perhatian siswa

secara cepat, mempertahankan perhatian dan memahami materi yang disampaikan untuk siswa bisa berinteraksi dan mengerjakan tugas yang diminta oleh guru serta mencapai tujuan pembelajaran. Harapan untuk siswa terlibat dalam kegiatan belajar melalui interaksi dengan orang lain dan tugas-tugas yang bermakna dalam kegiatan mendengarkan seperti yang dikemukakan oleh Kearsley dan Shneiderman (1999,1) ada dalam penelitian yang dilakukan oleh Guo dkk pada tahun 2014 mengenai bagaimana produksi video mempengaruhi keterlibatan siswa.

Pertanyaan penelitian Guo adalah mengenai jenis video apa yang dapat digunakan untuk mendekati tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam MOOC, memaksimalkan pembelajaran siswa dengan menyesuaikan biaya produksi pembuatan video. Untuk menilai kemampuan menyimak siswa, Guo dkk, menggunakan durasi video instruksional serta kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan setelah pemutaran video instruksional sebagai alat ukur untuk menilai ketercapaian penelitiannya. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan hal hal yang membantu siswa menyimak video instruksional yang digunakan dalam menyajikan konten pelajaran yaitu; durasi video yang pendek, video yang menggabungkan pemikiran dari instruktur serta tampilan slide, lebih disukai pengguna tablet Khan, hasil rekaman kegiatan ceramah di kelas tidak sebaik hasil dari video yang diperuntukkan bagi Mooc. Siswa berespon positive terhadap video yang memperdengarkan suara instruktur yang antusias dan penjelasan yang cepat. Respon siswa juga berbeda jika dalam mendengarkan ceramah dan dalam mendengarkan cara pengerjaan sesuatu (tutorial). Temuan ini memberikan kesimpulan instruktur harus merencanakan pelajaran mereka khusus untuk format video online untuk memaksimalkan keterlibatan siswa.

Gaya presentasi tatap muka tradisional belum tentu membuat video pendidikan online yang efektif. Penelitian ini membantu para produser video online memaksimalkan usaha mereka dalam membuat video online untuk pendidikan.

Di penelitian yang lain Hariyono, T. C (2020) melakukan kegiatan penelitian terhadap peningkatan kosa kata bahasa Inggris menggunakan metode video tematik yang diambil dari youtube. Pada tujuh orang siswa kelas dua SD dalam kursus Bahasa Inggris, Tira dkk, meneliti respon dan interaksi siswa dalam pembelajaran kosa kata yang menggunakan video youtube. Ia menemukan adanya respon positif yang terjadi dalam pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas. Siswa berpartisipasi aktif dengan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Siswa terus hadir dalam enam pertemuan didalam satu tema yang telah dirancang oleh guru. Siswa dapat mengekspresikan kepada guru rasa antusias belajarnya ketika pelajaran berlangsung. Dan secara spontan dan tidak beraturan dapat mengucapkan kosa kata yang mereka dengar atau yang telah diajarkan. Siswa dapat memfokuskan perhatiannya pada tayangan video youtube yang ditampilkan lewat layar laptop. Siswa mampu meresponi bagian lucu, sedih dari video yang ditayangkan dengan ekspresi tawa dan prihatin serta mengungkap rasa ingin tau mereka untuk bertanya hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Juhana (2014) dalam penelitiannya.

Hal ini senada dengan apa yang dinyatakan oleh kabooha dan Elyas (2015) dimana permintaan siswa untuk bisa kembali melakukan kegiatan yang sama yaitu menonton tayangan video ini merupakan efek positif penayangan video youtube yang mampu memotivasi belajar siswa untuk mempelajari dan membantu mengingat kosa kata baru. Adapun saran yang diberikan peneliti dalam pembelajaran kosa kata Bahasa Inggris ini adalah dorongan bagi guru untuk kreatif

dan dapat menyajikan bentuk pembelajaran bahasa yang berbeda bagi siswa. Dan dengan media video merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kosa kata.

## 1.2 Identifikasi masalah

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan satu pelajaran wajib di sekolah XYZ Jakarta Selatan. Mayoritas siswa memiliki bahasa pertama yang berbeda dari bahasa Inggris yang merupakan bahasa pengantar di sekolah. Kurangnya ketrampilan siswa dalam mendengarkan dimana siswa 1. tidak memperhatikan, 2. siswa asyik bermain dan 3. mengobrol dengan temannya atau 4. berpindah-pindah tempat duduk dan, 5. Sebagian besar anak tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan anak tidak dapat menjelaskan kembali dengan Bahasa Inggris apa yang sudah dijelaskan guru. dan keterbatasan pengertian dan kosa kata yang menyebabkan siswa 1. Sulit memahami dengan baik penjelasan guru, 2. sulit mengerti instruksi yang diberikan serta arti dari kosa kata yang di pelajari, 3. siswa enggan berpartisipasi mengucapkan kembali kosa kata yang diajarkan, atau 4. enggan menjawab pertanyaan berkaitan dengan makna kosa kata yang tidak memiliki arti yang bermakna bagi siswa. Hal hal inilah yang merupakan masalah yang ditemui di kelas khususnya di saat pandemi yang datang tiba tiba dan guru menyadari diperlukannya perubahan dalam penyampaian pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penggunaan video instruksional ketrampilan mendengarkan siswa diharapkan dapat menjawab kebutuhan guru untuk segera dapat menarik perhatian siswa untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, dimana penjelasan konsep



dapat dilakukan dengan cepat dan dapat dimengerti serta penuh makna bagi siswa . Perhatian siswa diharapkan menjadi meningkat dimana siswa dibantu untuk siap belajar konsep kosa kata target dan mengerti instruksi yang diberikan guru untuk mendukung siswa selama pelajaran berlangsung. Penguasaan kosa kata siswa diharapkan dapat meningkat melalui partisipasi siswa dalam berlatih mengucapkan dan menghafal kosa kata target serta kepercayaan diri siswa dalam mengucapkan kosa kata target tersebut.

### **1.3 Batasan Masalah**

Tulisan ini membahas penelitian mengenai penggunaan video Instruksional berbasis teknologi untuk meningkatkan ketrampilan Mendengarkan dan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Model Pembelajaran Home Learning TK A Sekolah XYZ Jakarta Selatan

### **1.4 Rumusan Masalah :**

- 1) Bagaimanakah proses penerapan penggunaan video instruksional berbasis teknologi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia moda home learning pada anak TK A di Sekolah XYZ Jakarta Selatan ?
- 2) Bagaimana ketrampilan mendengarkan siswa TK A sekolah XYZ Jakarta Selatan setelah penerapan metode video instruksional ?
- 3) Bagaimana penguasaan kosa kata siswa usia TK A dini sekolah XYZ Jakarta Selatan setelah penerapan metode video instruksional ?

### **1.5 Tujuan penelitian:**

- 1) Mendeskripsikan proses penerapan penggunaan video instruksional pada

Pembelajaran Bahasa Indonesia model home learning di Sekolah XYZ Jakarta Selatan.

- 2) Menganalisis ketrampilan siswa usia 4-5 tahun setelah menggunakan video instruksional.
- 3) Menganalisis penguasaan kosa kata siswa usia 4-5 tahun setelah menggunakan video instruksional

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas ini, peneliti berharap dapat menyumbangkan manfaat yang berarti bagi peneliti dan banyak pihak :

- 1) Sebagai bukti nyata penerapan metode video instruksional dalam meningkatkan ketrampilan mendengarkan dan penguasaan kosa kata target Bahasa Indonesia pada pembelajaran model home learning .
- 2) Sebagai bahan referensi untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan ketrampilan mendengarkan dan penguasaan kosa kata target Bahasa Indonesia
- 3) Sebagai bahan referensi untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan video instruksional dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Penelitian ini bisa menjadi masukan bermanfaat bagi penulis sebagai guru Bahasa Indonesia dalam memberikan gambaran bagaimana media video instruksional dapat membantu menarik minat siswa usia prasekolah dalam mempelajari kosa kata Bahasa Indonesia .
- 5) Keputusan menggunakan media video instruksional dan proses pembuatannya melatih penulis untuk menemukan metode pembelajaran yang inovatif dan

Kreatif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia moda home learning.

- 6) Penelitian ini memberikan kesempatan dalam memberikan tantangan bagi penulis untuk merekonstruksi pemahaman yang baru mengenai kegiatan belajar, mengajar khususnya pendekatan pembelajaran bagi siswa usia dini dalam kondisi yang berpotensi akan berubah seiring berjalannya waktu dan berubahnya situasi.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis Penelitian**

- 1) Penulis mengharapkan adanya sumbangsih dibidang usia dini dalam kaitannya dengan integrasi teknologi dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dapat menarik minat siswa mampu mempertahankan atensi dan mengundang partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- 2) Penulis mengharapkan siswa mengalami pembelajaran bermakna yang menyenangkan serta mengalami peningkatan kemampuan mendengarkan dan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia .
- 3) Penulis mengharapkan pembelajaran menggunakan video instruksional dapat memupuk kemandirian siswa usia prasekolah dalam mempelajari instruksi guru dan melatih ketrampilan mendengarkan kosa kata Bahasa Indonesia.
- 4) Penulis mengharapkan penjelasan mengenai terjalannya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orangtua dalam pengimplementasian moda home learning di level prasekolah menjadi contoh pembelajaran dalam hubungan kerjasama sekolah dan rumah antara guru dan orangtua.
- 5) Penulis mengharapkan penjelasan mengenai proses komunikasi antar manajemen sekolah dengan pihak guru dalam kelancaran pengimplementasian

model *home learning* dapat dirayakan oleh komunitas sekolah Sekolah XYZ Jakarta Selatan dan menginspirasi sekolah sekolah lainnya dalam menghadapi situasi penting yang datang secara tiba tiba dan bersifat global.

- 6) Penulis mengharapkan penjelasan mengenai kelancaran penyelenggaraan *home learning* pada masa transisi pandemi dalam berkomunikasi dengan orangtua dan menyelenggarakan pembelajaran dapat menunjukkan keberadaan kerja sama baik yang terjalin antar sesama guru walikelas di kelas K2, kesatuan hati dalam mencapai tujuan mensukseskan program moda *home learning* ini.

### **1.6.2 Manfaat Praktis Penelitian**

- 1) Penulis mengharapkan penjelasan dalam penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi rekan sejawat sesama guru Bahasa Indonesia pengajar siswa prasekolah internasional penelitian ini dapat menambah referensi literatur mengenai penelitian tindakan kelas menggunakan video instruksional dalam upaya meningkatkan kemampuan ketrampilan mendengarkan dan penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia.
- 2) Penulis mengharapkan penjelasan dalam penelitian ini dapat memberikan informasi dan solusi bagi guru guru yang mengalami tantangan di level yang sama
- 3) Penulis mengharapkan penjelasan dalam penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada guru-guru pada umumnya mengenai pentingnya sikap reflektif dan inisiatif untuk menguji solusi sementara yang dimilikinya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Hal ini juga diharapkan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam pengetahuan dan ketrampilan guru

dalam mengajar yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran dikelas yang dilakukan secara berkesinambungan.

- 4) Penulis mengharapkan penjelasan dalam penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi masyarakat luas yaitu orangtua , guru, para pengambil keputusan yang berkaitan dengan dunia pendidikan dan teknologi, khususnya yang berkaitan dengan peran media berbasis teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahasa asing bagi siswa prasekolah di moda home learning era pandemi.
- 5) Penulis mengharapkan penjelasan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi sekolah ditempat penulis berada dalam kemajuan mutu penyelenggaraan pengajaran Bahasa Indonesia dan kualitas pembelajaran siswa usia dini di Sekolah XYZ Jakarta Selatan. Selain itu pengalaman penggunaan video intruksional ini dapat juga dibagikan ke sesama pengajar Bahasa Indonesia kepada sesama pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia dalam tingkatan ketrampilan yang berbeda sebagai alternatif solusi media pembelajaran berbasis teknologi yang bisa di kontribusikan dalam pembelajaran ketrampilan mendengarkan dan penguasaan kosa kata.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terbagi menjadi lima bagian yaitu bab satu sampai dengan bab lima.

- 1) Bab I, Pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang permasalahan dari tema yang diangkat dan menjabarkan identifikasi , batasan , serta rumusan masalah penelitian. Kemudian, dijabarkan tujuan penelitian serta manfaat penelitian.
- 2) Bab II, Landasan Teori . Bagian ini menjelaskan kajian pustaka yang

mendukung serta melandasi variabel- variabel dalam penelitian serta informasi mengenai penelitian yang relevan dalam bidang ini yaitu perkembangan anak usia dini yang meliputi perkembangan fisik, kognitif, Sosial,emosional serta perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun. Pada bab ini juga dijelaskan landasan teori dari ketrampilan mendengarkan dan penguasaan kosa kata serta metode video instruksional yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti juga menjelaskan kerangka berpikir yang merupakan rangkuman penjabaran kajian pustaka yang dibahas pada bab ini.

- 3) Bab III, Metode penelitian. Bab ini memaparkan rancangan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukannya. Yang meliputi subjek, tempat dan waktu penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta indikator keberhasilan.
- 4) Bab IV , Hasil Penelitian . Rumusan masalah di bab satu dijawab dengan menjabarkan hasil pelaksanaan tiga siklus penelitian yang meliputi uraian hasil pengolahan data dari observasi dan interview yang dilakukan. Rumusan masalah Bab empat ditutup dengan keterbatasan penelitian sehingga peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini.
- 5) Bab V, Kesimpulan dan Saran . Bagian ini berisikan jawaban mengenai pertanyaan penelitian dimulai dari penerapan penggunaan video instruksional berbasis teknologi pada pembelajaran Bahasa Indonesia model home learning pada anak TK A di Sekolah XYZ Jakarta Selatan , ketrampilan mendengarkan siswa TK A serta penguasaan kosa kata siswa usia TK A setelah penerapan metode video instruksional .Peneliti juga menyampaikan keterbatasan selama penelitian serta saran dari peneliti untuk impilkasi penerapan metode bagi

penelitian selanjutnya.

